

STILISTIKA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS TAHUN 2018

Prarasto Miftahurrisqi, Suyitno, dan Sumarwati

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: prarasto@student.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi, gaya bahasa, citraan dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 yang berjudul *Doa yang Terapung*. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data penelitian ini terdapat dalam kumpulan cerpen berjudul *Doa yang Terapung*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teori. Hasil penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan sastra yaitu stilistika yang meliputi penggunaan diksi, penggunaan gaya bahasa maupun penggunaan citraan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek pilihan Kompas pada tahun 2018 berjudul *Doa yang Terapung*.

Kata kunci: cerpen, stilistika, nilai pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Sayuti (2017: 55-56) menjelaskan bahwa sebuah cerita pendek atau cerpen biasanya didasarkan pada insiden tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya karena karakter dalam tokoh cerpen lebih merupakan penunjang. Senada dengan pendapat Stanton (2012: 80) bahwa cerita dalam cerpen dilingkupi oleh dua efek yaitu kengerian dan kecerdasan yang dapat menguras habis emosi dan intelegensi bagi pembacanya. Waluyo (2011: 5) menjelaskan bahwa cerpen paling luwes disajikan dalam surat kabar, majalah, maupun buku-buku kumpulan cerpen. Jadi, cerpen atau cerita pendek merupakan sebuah karya sastra yang memiliki alur cerita ringkas dengan menggunakan tokoh-tokoh seadanya dan tidak memakan waktu lama.

Menurut Barry (2009: 235), stilistika mulai berkembang sekitar abad ke-20 dengan menunjukkan cara-cara fitur linguistik teknis pada sebuah karya sastra, seperti struktur bahasa dari kalimat-kalimatnya, memberikan kontribusi pada keseluruhan arti dan efek yang ditimbulkan dari karya tersebut. Kehadiran stilistika tidak dapat diterapkan dengan baik apabila tanpa dasar linguistik yang kuat, karena salah satu perhatian utamanya adalah karya sastra dengan penggunaan bahasa pada zamannya. Al-Ma'ruf (2010: 19) menjelaskan stilistika dalam kedudukannya sebagai teori dan pendekatan penelitian karya sastra yang berorientasi linguistik atau menggunakan parameter linguistik. Aspek yang dianalisis untuk teks karya sastra, berdasarkan pada penjelasan Leech dan Short (2007) antara lain meliputi diksi, struktur, bahasa figuratif/ majas, serta konteks dan kohesi. Jadi, ruang lingkup dalam kajian stilistika khususnya dalam karya sastra adalah deskripsi penggunaan diksi, bahasa khas, maupun citraan.

Nurgiyantoro (2013: 434) menjelaskan bahwa karya sastra memiliki peran sebagai salah satu alat pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Salah satu manfaat dari pendidikan karakter yang berkualitas menurut Pala (2011) adalah menciptakan budaya berkarakter terpadu yang mendukung dan menantang siswa dan orang dewasa untuk mencapai cita-cita. Jadi, teks kesastraan seperti cerita pendek memiliki unsur moral dan nilai karakter yang dapat dijadikan bahan baku dalam pendidikan karakter.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang sebuah kumpulan cerita pendek yang merupakan hasil seleksi dari Penerbit Buku Kompas pada tahun 2018. Buku ini terbitan terbaru

yaitu tahun 2019 sehingga dapat dipastikan belum ada yang meneliti dari aspek stilistika. Kumpulan cerita pendek yang telah terseleksi tersebut diberi judul "Doa Yang Terapung" sebagai sebuah symbol yang mencerminkan beragam cerita di dalamnya. Peneliti mengambil 13 dari 23 cerpen pilihan untuk diteliti dan dikaji secara ilmiah. Berikut sejumlah 13 cerita pendek yang akan diteliti peneliti: (1) *Aroma Doa Bilal Jawad* karya Raudal Tanjung Banua; (2) *Pemesan Batik* karya Muna Masyari; (3) *Ziarah Kepayang* karya Martin Aleida; (4) *Ziarah Terakhir* Gus Dar karya Triyanto Triwikromo; (5) *Durian Ayah* karya Rizki Turama; (6) *Saat Ayah Meninggal Dunia* karya Djenar Mahesa Ayu; (7) *Opera Sekar Jagad* karya Kurnia Effendi; (8) *Melarung Bapak* karya Dewi Ria Utari; (9) *Si Pengarang Muda* karya Sungging Raga; (10) *Baruna* karya Meutia Swarna Maharani; (11) *Lelaki yang Menderita Bila Dipuji* karya Ahmad Tohari; (12) *Sepasang Matroshka* karya Vika Wisnu; (13) *Bapak* karya Ahimsa Marga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek stilistika yang meliputi penggunaan diksi, gaya bahasa dan citraan oleh para penulis cerpen serta meliputi unsur-unsur dari nilai pendidikan karakter dalam karya cerpennya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Ratna (2015: 49) menyatakan bahwa metode analisis isi adalah metode yang dilakukan atas dasar penafsiran pada arti maupun makna dalam dokumen-dokumen yang padat isi seperti misalnya gaya tulisan pengarang. Data dan sumber data dalam penelitian ini terdapat dalam kumpulan cerita pendek pilihan Penerbit Buku Kompas pada tahun 2018 yang berjudul *Doa yang Terapung*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Penggunaan Diksi

1. Kata Konkret

Kata konkret yang digunakan oleh pengarang cerpen untuk memperjelas ungkapan agar pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang digambarkan oleh pengarang. Hal ini terlihat pada cerpen Ziarah Kepayang karya Martin Aleida:

Kata Emak, seminggu setelah aku lahir, pesawat tempur Jepang meraung-raung di langit. (Kompas, 2019: 28)

2. Kata Sapaan Khas

Kata sapaan khas yang dapat didasarkan pada kedudukan, jabatan, hubungan, kekerabatan, gelar kebangsawanan, status sosial kemasyarakatan, dan penyebutan Tuhan atau Dewa. Hal ini terlihat pada cerpen Aroma Doa Bilal Jawad karya Raudal Tanjung Banua:

Bahkan, ia termasuk kerabat ayahku, karena itu aku dan adikku memanggilnya Pak Uwo. (Kompas, 2019: 2).

3. Kata Realitas Objek Alam

Kata realitas objek alam yang maknanya dapat dipahami dengan melihat konteks kalimat dengan kalimat lainnya dalam satuan kebahasaan dengan memperhatikan lingkungan alam. Hal ini terlihat pada cerpen Durian Ayah karya Rizki Turama:

Aku menelengkan ke arah pohon durian yang ditunjuk ayah. (Kompas, 2019: 46)

B. Aspek Penggunaan Gaya Bahasa

1. Simile

Simile sebagai gaya bahasa yang membandingkan antar satu objek dengan objek yang lain dengan menggunakan kata penghubung/ implisit. Hal ini terlihat pada cerpen Opera Sekar Jagad karya Kurnia Effendi:

Ya seperti sedang berjalan jauh melawan kabut yang mengepung.
(Kompas, 2019:69)

2. Hiperbola

Hiperbola sebagai gaya bahasa yang memiliki ungkapan melebih-lebihkan atau berlebihan daripada yang sebenarnya terjadi. Hal ini terlihat pada cerpen Saat Ayah Meninggal Dunia karya Djenar Mahesa Ayu:

Saat rintik hujan lebih menyerupai jarum kepedihan. (Kompas, 2019: 53)

3. Metafora

Metafora sebagai gaya bahasa yang membandingkan antar satu objek dengan objek yang lain secara langsung tanpa kata penghubung/ implisit. Hal ini terlihat pada cerpen Ziarah Terakhir Gus Dar karya Triyanto Triwikromo:

"Karena Rahtawu cermin dan Gus Dar sepasang mata." (Kompas, 2019: 38).

C. Aspek Penggunaan Citraan

1. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan sebagai penggambaran setting dan pelukisan karakter tokoh seperti keramahan, kemarahan, kegembiraan, dan fisik merupakan pengalaman visual yang dialami oleh pengarang. Hal ini terlihat pada cerpen Baruna karya Meutia Swarna Maharani:

Namun, di mataku yang hanya bisa melihat hitam ini, ia tetaplah Baruna, guruku – bukan Pak Guru, guruku. (Kompas, 2019: 125).

2. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran dapat memberikan rangsangan kepada indera pendengaran sehingga hal-hal yang semula tak terlihat akan tampak dengan rangsangan pendengaran. Hal ini terlihat pada cerpen Lelaki yang Menderita Bila Dipuji karya Ahmad Tohari:

Kemudian terdengar kicau kutilang di kurungan yang tergantung di kaso emper rumah. (Kompas, 2019: 151).

3. Citraan Gerak

Citraan gerak menggambarkan sesuatu dalam karya sastra tidak bergerak tetapi digambarkan dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Hal ini terlihat pada cerpen Sepasang Matroshka karya Vika Wisnu:

Luh menyeduh kopi dan menuangkannya ke cangkir-cangkir kaca seperti biasa, satu untukku satu untuknya, pertanda ini sudah pukul lima, sudah dekat senja. (Kompas, 2019: 156).

D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berikut nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan pada setiap cerpen.

1. Cerpen *Aroma Doa Bilal Jawad* karya Raudal Tanjung Banua terdapat nilai religius, nilai peduli social, nilai tanggung jawab.
2. Cerpen *Pemesan Batik* karya Muna Masyari terdapat nilai jujur, nilai cinta damai, nilai peduli sosial.
3. Cerpen *Ziarah Kepayang* karya Martin Aleida terdapat nilai bersahabat, nilai gemar membaca, nilai toleransi.

4. Cerpen *Ziarah Terakhir Gus Dar* karya Triyanto Triwikromo terdapat nilai religious, nilai tanggung jawab, nilai jujur.
5. Cerpen *Durian Ayah* karya Rizki Turama terdapat nilai bersahabat, nilai rasa ingin tahu, nilai tanggung jawab.
6. Cerpen *Saat Ayah Meninggal Dunia* karya Djenar Mahesa Ayu terdapat nilai peduli social, nilai jujur, nilai bersahabat.
7. Cerpen *Opera Sekar Jagad* karya Kurnia Effendi terdapat nilai jujur, nilai disiplin, nilai rasa ingin tahu.
8. Cerpen *Melarung Bapak* karya Dewi Ria Utari terdapat nilai religious, nilai tanggung jawab, nilai jujur.
9. Cerpen *Si Pengarang Muda* karya Sungging Raga terdapat nilai gemar membaca, nilai disiplin, nilai peduli social.
10. Cerpen *Baruna* karya Meutia Swarna Maharani terdapat nilai peduli social, nilai bersahabat, nilai rasa ingin tahu.
11. Cerpen *Lelaki yang Menderita Bila Dipuji* karya Ahmad Tohari terdapat nilai bersahabat, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab.
12. Cerpen *Sepasang Matroshka* karya Vika Wisnu terdapat nilai peduli social, nilai bersahabat, nilai rasa ingin tahu.
13. Cerpen *Bapak* karya Ahimsa Marga terdapat nilai rasa ingin tahu, nilai peduli social, nilai bersahabat.

SIMPULAN

Pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan. *Pertama*, aspek stilistika yang meliputi penggunaan diksi, gaya bahasa dan citraan memengaruhi pengarang pada setiap karyanya dalam kumpulan cerpen "Doa yang Terapung". *Kedua*, setiap cerpen mengandung nilai-nilai pendidikan karakter baik tercermin dari watak perilaku tokoh cerita maupun pada alur cerita.

REFERENSI

- Al-Ma'ruf, A.I. 2010. *Kajian Stilistika: Persepektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Barry, P. 2009. *Beginning Theory: An Introduction to Literary and Cultural Theory*. New York: Manchester University Press.
- Kompas. 2019. *Doa yang Terapung*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Leech, G. & Short, M. 2007. *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London: Pearson.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pala. 2011. The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3 (2), 23-32.
- Ratna, N.K. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, A.S. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Stanton, R. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, H.J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.